



PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)

2025 Audit Report

Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta Laporan Auditor Independen

terdaftar dan diawasi oleh :



PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)

LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Bobby Cahyadi
Alamat kantor : Jalan Soekarno-Hatta No. 592 Buah batu Bandung, Jawa Barat 40286
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Muji Rohmad
Alamat kantor : Jalan Soekarno-Hatta No. 592 Buah batu Bandung, Jawa Barat 40286
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) ("Perusahaan") pada tanggal 31 Desember 2025 dan untuk periode 12 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut;
2. Laporan keuangan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dan;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Saya bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Jamkrida Jabar (Perseroda).

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bandung, 27 APR 2026

Direktur Utama

Direktur Keuangan

Bobby Cahyadi

Muji Rohmad



**PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BERSERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Halaman

Daftar Isi

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan	1 – 2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 – 4
Laporan Perubahan Ekuitas	5 – 6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 – 43

No. 00044/2.1000/AU.1/08/0136-1/1/IV/2026

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Jamkrida Jabar (Perseroda)**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jamkrida Jabar (Perseroda) pada tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (Lanjutan)


Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, djika relevan langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

HERTANTO, GRACE, KARUNAWAN



Drs. Hertanto., M.S.Ak., CPA., CPMA., CA.

Register Akuntan Publik No. 0136
Jakarta, 27 April 2026

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	4	181.636.944.344	157.059.286.771
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian		(425.836.322)	(193.024.630)
Surat Berharga	2d, 3a, 3b, 9	168.806.462.467	109.766.716.333
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian		-	-
Piutang Re/Cogaransi *)	2e, 5	164.102.537.589	186.042.383.004
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian		(6.664.014.028)	(6.982.180.896)
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	2d, 2j, 6	9.393.276.449	10.178.553.632
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian		(48.669.813)	(194.520.790)
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	2f, 8a	32.884.676.663	31.966.617.302
Piutang Lain-lain	7	3.931.884.992	685.310.492
Properti Investasi	10	2.580.304.000	2.626.966.820
Jumlah Aset Lancar		556.197.566.341	490.956.108.038
Aset Tidak Lancar			
Beban Dibayar Dimuka	2f, 8b	84.737.435.997	105.100.754.270
Aset Tetap - Bersih	2g, 3b, 11	12.528.136.185	12.562.548.399
Aset Pajak Tangguhan	2o, 22c	5.236.801.635	5.937.964.264
Piutang Estimasian *)	12	14.977.022.728	14.527.966.204
Aset Lain-Lain	2i, 2k, 13	1.467.632.120	971.263.828
Jumlah Aset Tidak Lancar		118.947.028.665	139.100.496.965
JUMLAH ASET		675.144.595.006	630.056.605.003

*) Reklasifikasi (Catatan 33)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Pajak	2o, 22a	2.506.375.148	408.842.145
Utang Klaim	14	1.411.645.358	--
Utang Re/Cogaransi	15	41.720.442.109	43.362.797.578
Beban yang Masih Harus Dibayar	16	7.976.722.643	4.955.709.177
Penampungan Sementara *)	17	14.142.278.494	11.862.544.111
Utang Lancar Lainnya *)	18	108.859.337	23.917.085
Liabilitas Penjaminan Lainnya *)	19	15.622.367.066	2.674.623.806
Pendapatan Diterima Dimuka	20a	62.083.815.744	57.870.926.630
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		145.572.505.899	121.159.360.532
Liabilitas Jangka Panjang			
Pendapatan Diterima Dimuka	20b	163.681.476.583	158.313.200.984
Cadangan Klaim	2r, 21	27.359.171.072	25.435.086.092
Imbalan Pasca Kerja	2n, 23	3.273.318.147	3.195.682.877
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		194.313.965.802	186.943.969.953
JUMLAH LIABILITAS		339.886.471.701	308.103.330.485
EKUITAS			
Modal			
Modal dasar sebesar dari 104.112 lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh per 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing - masing sebanyak 26.028 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000.000 per lembar saham.			
	24	260.280.000.000	260.280.000.000
Cadangan Umum	24	57.268.005.688	53.750.037.073
Saldo Laba	24	15.356.812.034	10.051.338.903
Selisih Nilai Wajar Surat Berharga Keuntungan pengukuran kembali	2d, 3, 9	2.873.586.085	(1.667.521.387)
Selisih Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	2n, 23	(520.280.502)	(460.580.071)
JUMLAH EKUITAS		335.258.123.305	321.953.274.518
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		675.144.595.006	630.056.605.003

*) Reklasifikasi (Catatan 33)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
PENDAPATAN PENJAMINAN			
Imbal Jasa			
Penjaminan / Kafalah	2p, 25	342.505.531.623	245.378.145.743
Beban Akuisisi	2p, 25	(34.928.487.857)	(33.634.656.664)
Restitusi IJP	2p, 25	(2.593.408.471)	(5.276.929.256)
Management Fee	2p, 25	33.544.839.827	27.182.429.607
Beban Regaransi	2p, 25	(210.900.676.430)	(129.789.678.614)
JUMLAH PENDAPATAN PENJAMINAN		127.627.798.692	103.859.310.816
BEBAN KLAIM			
Beban Klaim	2t, 27	(217.441.974.263)	(193.744.911.751)
Klaim Reasuransi	2t, 27	119.622.253.236	109.620.660.926
Pemulihan (Pembentukan) Cadangan Klaim	2t, 27	(1.475.028.456)	(2.802.855.569)
JUMLAH BEBAN KLAIM		(99.294.749.483)	(86.927.106.394)
PENDAPATAN PENJAMINAN BERSIH		28.333.049.209	16.932.204.422
PENDAPATAN INVESTASI	2d, 2j, 26	20.038.006.472	16.162.894.889
PENDAPATAN SUBROGASI	2r, 29	5.754.278.882	3.327.192.954
PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA	30	71.816.471	6.902.076.804
BEBAN USAHA			
Beban Operasional	28	(5.032.647.828)	(6.776.871.625)
Beban Sumber Daya Manusia	28	(24.537.555.606)	(20.972.850.815)
Beban Administrasi dan Umum	28	(7.670.123.458)	(7.470.821.976)
JUMLAH BEBAN USAHA		(37.240.326.892)	(35.220.544.416)
LABA SEBELUM PAJAK		16.956.824.142	8.103.824.653
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak Kini	2o, 22b	(1.683.382.800)	-
Manfaat Pajak Tangguhan	2d, 22c	83.370.692	1.947.514.250
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(1.600.012.108)	1.947.514.250
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		15.356.812.034	10.051.338.903

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG TIDAK AKAN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI			
Pengukuran Kembali Imbalan Pasca Kerja	23	(76.539.014)	(227.633.994)
Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Kerja	22 c	16.838.583	50.079.478
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN YANG AKAN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI			
Keuntungan (Kerugian) Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif	9	5.342.479.376	(1.988.670.509)
Pajak Tangguhan Terkait Keuntungan (Kerugian) Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif	22 c	(801.371.905)	298.300.576
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		4.481.407.040	(1.867.924.449)
LABA KOMPREHENSIF		19.838.219.074	8.183.414.454

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Disetor	Cadangan Umum	Selisih Nilai Wajar Obligasi setelah pajak tanggungan	Keuntungan (kerugian) imbalan pasti setelah pajak tanggungan	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2024		260.280.000.000	53.750.037.073	(1.667.521.387)	(460.580.071)	10.051.338.903	321.953.274.518
Modal Disetor	24	-	-	-	-	-	-
Cadangan Umum	24	-	3.517.968.615	-	-	(3.517.968.615)	-
Pembagian Dividen	24	-	-	-	-	(6.030.803.342)	(6.030.803.342)
Bonus dan Tantiem	24	-	-	-	-	-	-
CSR	24	-	-	-	-	(502.566.946)	(502.566.946)
Laba Tahun Berjalan	24	-	-	-	-	15.356.812.034	15.356.812.034
Selisih Nilai Wajar Obligasi	2d, 3, 9	-	-	4.541.107.472	-	-	4.541.107.472
Penghasilan komprehensif lain imbalan pasca kerja setelah aset pajak tanggungan	2n, 23	-	-	-	(59.700.431)	-	(59.700.431)
Saldo per 31 Desember 2025		260.280.000.000	57.268.005.688	2.873.586.085	(520.280.502)	15.356.812.035	335.258.123.305

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Disetor	Cadangan Umum	Selisih Nilai Wajar Obligasi setelah pajak tanggungan	Keuntungan (kerugian) imbangan pasti setelah pajak tanggungan	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2023		260.280.000.000	50.195.706.826	22.848.546	(283.025.555)	10.155.229.276	320.370.759.093
Modal Disetor	24	-	-	-	-	-	-
Cadangan Umum	24	-	3.554.330.247	-	-	(3.554.330.247)	-
Pembagian Dividen	24	-	-	-	-	(5.585.376.102)	(5.585.376.102)
Bonus dan Tantiem	24	-	-	-	-	-	-
CSR	24	-	-	-	-	(1.015.522.926)	(1.015.522.926)
Laba Tahun Berjalan	24	-	-	-	-	10.051.338.903	10.051.338.903
Selisih Nilai Wajar Obligasi	2d, 3, 9	-	-	(1.690.369.933)	-	-	(1.690.369.933)
Penghasilan Komprehensif lain imbalan pasca kerja setelah aset pajak tanggungan	2n, 23	-	-	-	(177.554.516)	-	(177.554.516)
Saldo per 31 Desember 2024		260.280.000.000	53.750.037.073	(1.667.521.387)	(460.580.071)	10.051.338.903	321.953.274.518

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari Penjaminan		409.015.948.400	220.464.424.945
Pembayaran Klaim		(216.030.328.905)	(193.744.911.751)
Penyerimaan Re/Cogaransi		119.622.253.236	109.620.660.926
Pembayaran kepada Pihak Ketiga		(237.394.357.381)	(241.759.483.341)
Pembayaran kepada Karyawan		(25.039.026.296)	(20.462.112.380)
Pembayaran Pajak		(932.068.473)	(3.424.027.710)
Pendapatan Subrogasi		5.754.278.880	3.327.192.952
Utang Lancar Lainnya		13.032.685.512	2.581.778.530
(Pembayaran) Penerimaan Lain - Lain		(111.112.997)	7.270.918.062
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		67.918.271.976	(116.125.559.767)
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan Aset Keuangan		(64.499.485.046)	(10.460.000.000)
Penjualan Aset Keuangan		12.315.832.743	47.144.313.420
Pendapatan Investasi		16.898.262.262	14.868.949.593
Pengeluaran Untuk			
Pengadaan Aset Tetap		(1.056.701.020)	(976.963.868)
Pengadaan Aset Lain lain		(967.720.000)	(22.263.501)
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI		(37.309.811.061)	50.554.035.644
ARUS KAS DARI			
AKTIVITAS PENDANAAN			
Tambahan Modal Disetor		-	-
Pembagian Dividen		(6.030.803.342)	(5.585.376.102)
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN		(6.030.803.342)	(5.585.376.102)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		24.577.657.573	(71.156.900.225)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		157.059.286.771	228.216.186.996
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2d, 4	181.636.944.344	157.059.286.771
Kas dan Setara Kas terdiri atas :			
Kas	2d, 4	34.173.227	37.473.789
Giro Bank	2d, 4	15.757.088.240	10.449.485.151
Deposito	2d, 4	165.845.682.877	146.572.327.831
Jumlah Kas dan Setara Kas	2d, 4	181.636.944.344	157.059.286.771

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

**PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi umum

PT. Jamkrida Jabar (Perseroda), selanjutnya disebut "Perusahaan", dibentuk oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 9 Tahun 2011 Tentang Perusahaan Penjaminan Kredit Daerah Jawa Barat yang mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan No. 99/PMK.010/2011, dan telah diaktakan berdasarkan akta No. 03 tanggal 03 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Yuliani Idawati, S.H.Sp.N. Notaris di Kota Bandung. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-56159.AH.01.01 tahun 2012.

Perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan Perusahaan dapat membuka cabang sebagaimana telah ditetapkan oleh direksi dengan persetujuan dewan komisaris.

Perusahaan mempunyai Unit Usaha Syariah pada tahun 2015. Unit Usaha Syariah dibentuk oleh Keputusan Direksi PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) Nomor Kep-0008/DIR/JJ/III/2014 tanggal 24 Maret 2014 tentang Panitia Pembentukan Unit Syariah dan telah mendapat izin dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan Nomor: SR-5/NB.223/2015 tanggal 10 Februari 2015 tentang Pemberian Izin Pembentukan Unit Usaha Syariah PT.Jamkrida Jabar (Perseroda).

Perusahaan dalam menjalankan usahanya telah memperoleh izin-izin sebagai berikut:

- 1) Salinan Keputusan Dewan Komisioner No. Kep.05/D.05/2013 tanggal 3 Januari 2013 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Penjaminan Kredit Kepada PT Jamkrida Jabar (Perseroda).
- 2) Surat Keterangan Domisili Perusahaan No. 503/014/DP-SKJ/II/2015 tanggal 17 Februari 2015 dari Pemerintah Kota Bandung.
- 3) Nomor Izin Berusaha (NIB) 9120304971535 yang ditetapkan pada tanggal 13 September 2019.
- 4) Tanda Daftar Perusahaan Perseroan Terbatas (PT) No. 101114618463 tanggal 12 September 2018 dari Pemerintah Kota Bandung.
- 5) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 31.625.184.2-422.000 dari Direktorat Jenderal Pajak Keuangan Republik Indonesia.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) No. 03 pada tanggal 28 Oktober 2024 yang dibuat dihadapan Dindin Saepudin S.H Notaris di Kota Bandung, para Pemegang Saham menyetujui perubahan bentuk hukum PT. Jamkrida Jabar menjadi PT. Jamkrida Jabar (Perseroda). Perubahan ini merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah juncto Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2024. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0074927.AH.01.02 tahun 2024.

b. Lingkup Usaha

Perusahaan bergerak dalam bidang penjamin pembiayaan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perusahaan dapat melaksanakan:

- 1) Penjaminan kredit untuk penguatan modal bagi koperasi dan UMKM.
- 2) Penjaminan pinjaman yang disalurkan koperasi pada anggotanya.
- 3) Penjaminan penyaluran uang pinjaman dengan jaminan gadai dan fidusia.
- 4) Penjaminan kredit dan/atau pinjaman program kemitraan yang disalurkan BUMN dalam rangka Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
- 5) Penjaminan Surat Utang.
- 6) Penjaminan transaksi dagang.
- 7) Penjaminan pengadaan barang dan/atau jasa (surety bond).
- 8) Penjaminan bank garansi.
- 9) Penjaminan surat kredit berdokumen dalam negeri.
- 10) Penjaminan *letter of credit*.
- 11) Penjaminan kepabeanaan.
- 12) Jasa konsultasi manajemen terkait dengan kegiatan usaha penjaminan.
- 13) Penjaminan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Kafalah Pembiayaan Syariah adalah suatu kegiatan pelengkap bagi suatu pembiayaan dengan pola syariah, dengan demikian harus terdapat akad/perjanjian pembiayaan antara Terjamin (Makfuul 'Anhu) dan Penerima Jaminan (Makfuul Lahu). Namun demikian karena Kafalah Pembiayaan berfungsi sebagai substitusi agunan maka PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) melalui penerbitan Surat Persetujuan Prinsip Kafalah dapat menjadi dasar ditandatanganinya suatu perjanjian pembiayaan. Seluruh kegiatan Kafalah Pembiayaan mengacu pada fatwa DSN-MUI.

**PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. INFORMASI UMUM (LANJUTAN)

c. Tempat Usaha

Perusahaan beroperasi di Jalan Soekarno-Hatta No. 592 Buah Batu Bandung, Jawa Barat 40286.

d. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) No.74 pada tanggal 21 November 2025, susunan pengurus PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Direksi		
Direktur Utama :	Bobby Cahyadi*	Taufiek Dharviandi
Direktur Keuangan :	Muji Rohmad*	Agus Subrata
Direktur Operasional :	-	Taufiek Dharviandi
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama Independen :	Muhammad Iskandar*	Muhammad Iskandar
Komisaris :	H. Yogi Gautama J.	H. Yogi Gautama J.
Dewan Pengawas Syariah		
Direksi Utama :	Zaini Abdul Malik, S. Ag., MA.	Zaini Abdul Malik, S. Ag., MA.
Direksi Umum :	Khozin Abu Faqih, Lc.	Khozin Abu Faqih, Lc.

*Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) Nomor 74 tanggal 21 November 2025 oleh notaris R. Tedy Suwarman, SH dengan isi keputusan sebagai berikut :

- 1) Memberhentikan dengan Hormat Tuan Taufiek Dharviandi dan Tuan Doktorandus Agus Subrata.
- 2) Menetapkan dan Mengangkat Tuan Bobby Cahyadi sebagai Direktur Utama dan Tuan Muji Rohmad sebagai Direktur Keuangan.
- 3) Berakhirnya Tuan Muhammad Iskandar sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama dan kembali kepada posisi sebagai Komisaris Utama Independen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia. Standar Akuntansi yang diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan disusun berdasarkan azas aktual dengan menggunakan konsep nilai perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan di dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung, yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, manajemen Perusahaan menggunakan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi kebijakan akuntansi, jumlah aset dan liabilitas serta pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru sebagai berikut :

- Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK 338: "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Revisi 2025).

Standar – standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2026.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru sebagai berikut :

- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" yang akan menggantikan PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperbolehkan.

PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi dan pembiayaan, pajak penghasilan dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan Perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen standar-standar di atas, yang telah diterbitkan namun belum berlaku, pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan terutama perbedaan nilai tukar yang saat ini digabungkan dalam laba operasi mungkin perlu dipisahkan, persyaratan khusus mengenai kategori dimana keuntungan atau kerugian derivatif diakui, pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan dan dampak potensial lainnya atas penerapan standar baru ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penerapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian Model Bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- a) Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- b) Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c) Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual diperoleh).

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- a) Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b) Fitur *leverage*;
- c) Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d) Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e) Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b) Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ii. Pengakuan awal

- a) Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.
- b) Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

Perusahaan, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- b) Aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- c) Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian pengakuan

- a) Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
 - Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Perusahaan dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

- b) Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing masing diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

v. Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

vi. Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontijen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontijen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

vii. Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

viii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- a) Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- b) Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- c) Perusahaan mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.
- d) Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan.
- e) Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Perusahaan menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi investment grade yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- a) aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang pada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Perusahaan).
- b) aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.
- c) kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- a) pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan.
- b) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- c) pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset keuangan yang Dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or originated credit impaired financial assets - POCI*)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ix. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Lanjutan)

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

e. Piutang Regaransi

Pembayaran klaim ke penerima jaminan yang menjadi tanggungan mitra *co-guarantee* dan mitra *re-guarantee* dicatat sebagai piutang dalam penyelesaian.

Pengakuan piutang dalam penyelesaian dilakukan setiap terjadi pembayaran klaim yang menjadi tanggungan mitra *co-guarantee* dan mitra *re-guarantee*.

Piutang dalam penyelesaian diakui sebagai piutang *co-guarantee* pada saat mitra *co-guarantee* mengaksep atau mengakui piutang dalam penyelesaian tersebut sebagai utangnya (sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan dalam perjanjian kerja sama antara Perusahaan dengan mitra *co-guarantee*), namun pembayaran belum dilakukan.

f. Beban Dibayar Dimuka

Beban dialokasikan sesuai dengan masa manfaat tiap-tiap biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban *co-guarantee*, beban *re-guarantee*, beban akuisisi dibayar di muka diamortisasi secara proporsional mengikuti pola pengakuan pendapatan Imbal Jasa Penjaminan/ Kafalah.

g. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK 216 "Aset Tetap". Revisi PSAK No. 16 ini mengatur akuntansi tanah dan mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Penerapan SAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi rutin yang signifikan dilakukan, yang merupakan suatu kondisi untuk menentukan kelangsungan operasional suatu jenis aset tetap, biaya atas masing-masing inspeksi signifikan tersebut diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat laporan, sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)
Bangunan Gedung	20-30
Mesin dan Kendaraan	5
Inventaris dan Furniture	2-10

**PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

g. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya pinjaman, termasuk rugi selisih kurs, yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Selanjutnya PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset", mengharuskan nilai aset dikaji ulang atas kemungkinan penurunan pada nilai wajarnya yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatat aset mungkin tidak dapat dipulihkan.

Nilai residu aset adalah jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini atau merupakan taksiran nilai atau potensi arus kas masuk apabila aset tersebut dijual pada saat penarikan/penghentian (retirement) aset.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

h. Aset Tidak Berwujud

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan melakukan rivi u periodik aset tetap untuk memastikan sisa masa manfaat, nilai residu, dan metode penyusutan masih sesuai dengan estimasi sebelumnya.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan melakukan penelaahan untuk memutuskan apakah terdapat indikasi penurunan nilai.

Aset tidak berwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud terdiri dari harga beli, termasuk bea masuk dan pajak pembelian yang tidak dapat direstitusi, setelah dikurangi diskon dan rabat dan semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Perusahaan menilai apakah umur manfaat aset tidak berwujud terbatas atau tidak terbatas dan, jika terbatas, jangka waktu atau jumlah produksi atau jumlah unit serupa yang dihasilkan selama umur manfaat. Aset tidak berwujud dianggap oleh Perusahaan memiliki umur manfaat tidak terbatas jika, berdasarkan analisis dari seluruh faktor relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode aset diperkirakan menghasilkan arus kas neto untuk entitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

h. Aset Tidak Berwujud (Lanjutan)

Jumlah tersusutkan aset tidak berwujud dengan umur manfaat terbatas dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, yakni ketika aset berada pada lokasi dan dalam kondisi untuk beroperasi sesuai dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Amortisasi dihentikan pada tanggal yang lebih awal antara ketika aset tersebut dikelompokkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau dimasukkan dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan dalam aset yang dimiliki untuk dijual). Metode amortisasi yang digunakan menggambarkan perkiraan pola konsumsi entitas atas manfaat ekonomi masa depan. Jika pola tersebut tidak dapat ditentukan secara andal, maka digunakan metode garis lurus.

1. Lisensi

Lisensi disajikan berdasarkan harga perolehan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan disajikan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (3-5 tahun).

2. Piranti Lunak Komputer

Lisensi piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (4 tahun). Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan bertujuan untuk mengalokasikan harga perolehan lisensi selama estimasi masa manfaatnya (4 tahun).

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya-biaya yang terkait langsung dengan produksi piranti lunak yang unik dan dapat diidentifikasi serta dikendalikan oleh Perusahaan dan kemungkinan besar akan memberikan manfaat ekonomi yang melebihi biayanya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, diakui sebagai aset tak berwujud. Biaya-biaya langsung ini meliputi, antara lain, biaya karyawan yang turut mengembangkan piranti lunak dan porsi biaya overhead yang terkait.

Biaya pengembangan piranti lunak komputer yang diakui sebagai aset dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya (tidak lebih dari empat tahun).

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan melakukan riviui periodik atas aset tak-berwujud untuk memastikan periode amortisasi dan metode amortisasi masih sesuai dengan estimasi sebelumnya.

i. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Perusahaan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dalam kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau kelompok aset ("unit penghasil kas" atau "UPK").

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset non keuangan, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

j. Pendapatan Bunga/ Bagi Hasil

Pendapatan bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tetap mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umum dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

k. Aset Lain – Lain.

Merupakan aset diluar *software* dengan kriteria aset ini dapat memberikan manfaat ekonomi masa datang, dan dapat memberikan nilai lebih bagi Perusahaan dan untuk mendapatkannya akibat dari transaksi atau kejadian.

l. Sewa

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* kepemilikan pada akhir masa sewa.

Selisih lebih hasil penjualan dan nilai tercatat yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa-balik ("*sale-and-lease back*") yang merupakan sewa pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus ("*straight-line method*") selama sisa manfaat aset yang bersangkutan.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan nilai kurs rata-rata antara kurs jual dan kurs beli yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada hari terakhir transaksi perbankan pada tahun tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11/2020 tanggal 02 November 2020 ("Undang-Undang") dan PSAK 219, "Imbalan Kerja".

Perusahaan menerapkan PSAK No. 219, "Imbalan Kerja". PSAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada tahun berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain.

Perusahaan memilih metode ini dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial, karenanya penerapan awal PSAK 219 ini berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Untuk program iuran pasti, kontribusi yang terutang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

n. Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan PSAK 219, beban imbalan pasca kerja manfaat pasti ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *Projected Unit Credit* dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui pada tahun dimana keuntungan dan kerugian terjadi dalam pendapatan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan utang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Beban imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode penilaian aktuaris *Projected Unit Credit* di mana keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu langsung diakui dalam tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

o. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK 212 "Pajak Penghasilan" yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari tahun kini yang diakui dalam laporan keuangan. SAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini". Penerapan awal SAK revisi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer pada setiap tanggal laporan antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial aset dan kewajiban untuk tujuan perpajakan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas kewajiban perpajakan dicatat ketika ketetapan pajak diterima atau jika keberatan diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil dari keberatan tersebut telah ditentukan.

p. Imbal Jasa Penjaminan, Imbal Jasa Kafalah, *Fee Based Income* Bank Pelaksana, dan Beban Regaransi

Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP), Imbal Jasa Kafalah (IJK), *fee based income* bank pelaksana dan beban regaransi diakui pada saat Sertifikat Penjaminan (SP) dan Sertifikat Kafalah (SK) diterbitkan.

Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan, Imbal Jasa Kafalah, *fee based income* bank pelaksana dan beban regaransi diakui selama jangka waktu penjaminan dan dialokasikan berdasarkan bulan terbitnya Sertifikat Penjaminan (SP) dan Sertifikat Kafalah (SK).

Imbal Jasa Penjaminan (IJP), Imbal Jasa Kafalah (IJK), *fee based income*, biaya komisi agen dan beban regaransi diakui sesuai jangka waktu penjaminan.

Pendapatan imbalan jasa penjaminan/ kafalah disajikan secara bruto sebelum dikurangkan beban komisi agen, beban *co-guarantee* dan beban *re-guarantee*.

Imbal Jasa Penjaminan (IJP) dan Imbal Jasa Kafalah (IJK) yang sudah diterima namun belum diakui sebagai pendapatan disajikan sebagai pendapatan diterima dimuka. *Fee based income* bank pelaksana dan beban regaransi yang sudah dibayarkan namun belum diakui sebagai beban disajikan sebagai beban dibayar dimuka.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

p. Imbal Jasa Penjaminan, Imbal Jasa Kafalah, Fee Based Income Bank Pelaksana, dan Beban Regaransi (Lanjutan)

- Perusahaan menerapkan PSAK 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:
 - i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
 - ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
 - iii. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan dijanjikan dalam kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
 - iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
 - v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yaitu:

- i. Kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu
Perusahaan mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu, umumnya Perusahaan menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu jika pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan oleh kinerja Perusahaan saat Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya tersebut.
- ii. Kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan pada waktu tertentu
Jika kewajiban pelaksanaan tidak diselesaikan sepanjang waktu, maka Perusahaan menyelesaikan kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu. Untuk menentukan waktu tertentu dimana pelanggan memperoleh pengendalian atas aset yang dijanjikan dan Perusahaan menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

Besarnya tarif imbal jasa penjaminan ditentukan berdasarkan hasil dari identifikasi hak dan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, dalam perspektif bisnis penjaminan, hak dan kewajiban dimaksud merupakan risiko yang akan dan telah dialihkan sesuai dengan yang dinyatakan dalam kontrak. Kontrak dimaksud memiliki jangka waktu pelaksanaan, maka dari itu kewajiban pelaksanaan entitas diukur berdasarkan waktu sepanjang kontrak berlaku.

Pendapatan imbal jasa penjaminan diakui sejak bulan sertifikat penjaminan diterbitkan dan diamortisasi sesuai dengan periode sertifikat penjaminan sepanjang jangka waktu penjaminan.

Imbal jasa penjaminan atas resiko yang dialihkan ke penjamin ulang diakui sebagai beban premi penjaminan ulang yang diakui sesuai pola pengakuan imbal jasa penjaminan. Biaya-biaya atas perolehan kontrak diakui sebagai biaya inkremental, biaya tersebut secara eksplisit dibebankan kepada pelanggan, biaya tersebut diamortisir secara sistematis sesuai pola pengakuan imbal jasa penjaminan. Penerimaan dari pelanggan atas resiko yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan ditangguhkan.

q. Utang Klaim

Utang klaim merupakan utang Perusahaan kepada bank pemberi pinjaman yang dijamin oleh Perusahaan. Utang klaim yang tercatat adalah utang yang telah diproses dan disetujui namun belum dibayar. Utang klaim dinyatakan sebesar prosentase penjaminan atas baki debit pinjaman yang macet.

r. Cadangan Klaim

Estimasi atas klaim yang terjadi baik sudah dilaporkan maupun belum dilaporkan diakui sebagai cadangan klaim. Perusahaan telah membentuk cadangan klaim sesuai dengan PSAK 109 terkait kontrak jaminan. Cadangan klaim dihitung menggunakan basis *Estimated Credit Loss (ECL)* dengan memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi terkait yang berhubungan dengan kemungkinan klaim terjadi.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

r. Cadangan Klaim (Lanjutan)

Estimasi klaim atas risiko yang telah dialihkan ke penjaminan ulang diakui sebagai piutang penjamin ulang dan diukur secara sistematis sesuai dengan pola pengukuran cadangan klaim yang didasari dari selisih antara total saldo penjaminan bruto dan total saldo penjaminan *netto*.

Perubahan jumlah utang klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah utang klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Hak subrogasi atas klaim diakui sebagai pendapatan subrogasi pada saat hak subrogasi dapat direalisasi.

s. Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

- i. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor,
 - b) Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - c) Personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain),
 - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya),
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga,
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor,
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a),
 - g) Orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan atau tidak dilakukan berdasarkan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang diberlakukan kepada pihak ketiga telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

t. Beban Klaim

Beban klaim setelah dikurangi bagian penjamin ulang, dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim yang telah disetujui oleh komite klaim namun belum dilakukan pembayaran dicatat sebagai utang klaim.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (LANJUTAN)

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

- Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109 Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

c. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (LANJUTAN)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap tersebut.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

d. Imbalan Kerja jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 18 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat asset pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

f. Cadangan Klaim dan Piutang Regaransi

Cadangan klaim dan Piutang Regaransi diukur dengan mengacu pada penurunan nilai yang diatur dalam PSAK 109, dan estimasian yang dibentuk dengan mempertimbangkan perkembangan klaim yang telah terjadi, nilai seluruh penjaminan, faktor ekonomi yang relevan dan terkorelasi, serta probabilitas tertimbang atas skenario-skenario ekonomi yang mungkin terjadi.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kas	34.173.227	37.473.789
Giro Bank		
Bank Umum	10.043.276.844	4.810.850.732
Bank BPR Syariah	2.260.425.666	2.248.905.001
Bank BPR	882.876.523	1.132.270.944
Bank Umum Syariah	2.570.509.207	2.257.458.474
Jumlah Giro Bank	15.757.088.240	10.449.485.151
Deposito		
Bank Umum	89.695.682.877	82.922.327.831
Bank BPR Syariah	9.750.000.000	11.000.000.000
Bank Umum Syariah	51.850.000.000	38.350.000.000
Bank BPR	14.550.000.000	14.300.000.000
Jumlah Deposito	165.845.682.877	146.572.327.831
Jumlah Kas dan Setara Kas	181.636.944.344	157.059.286.771
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(425.836.322)	(193.024.630)
Jumlah Kas dan Setara Kas - Bersih	181.211.108.022	156.866.262.141

Penempatan deposito PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) pada tanggal 31 Desember 2025 di beberapa bank di Indonesia mendapatkan tingkat suku bunga dari 2,60% p.a. s/d 7,50% p.a dan per 31 Desember 2024 mendapatkan tingkat suku bunga dari 2,50% p.a. s/d 9,50% p.a.

Perubahan Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo Awal	193.024.630	539.940.790
Pembentukan (Pemulihan) Tahun Berjalan	232.811.692	(346.916.160)
Saldo Akhir	425.836.322	193.024.630

5. PIUTANG RE/COGARANSI

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Piutang Re/Cogaransi :		
PT. Igna Asia Reinsurance Brokers & Consultant	84.659.046.118	119.223.097.226
PT. Jakarta Raya Pialang Reasuransi	76.370.408.591	65.698.125.662
PT. Pialang Reasuransi Dekai Indonesia	3.070.705.832	1.120.314.198
PT. Penjaminan Kredit Daerah Banten	2.377.048	845.918
Jumlah Piutang Re/Cogaransi	164.102.537.589	186.042.383.004
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(6.664.014.028)	(6.982.180.896)
Jumlah Piutang Re/Cogaransi - Bersih	157.438.523.561	179.060.202.108

Perubahan Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo Awal	6.982.180.896	5.668.419.657
Pemulihan Tahun Berjalan	(318.166.868)	--
Penyisihan Tahun Berjalan	--	1.313.761.239
Saldo Akhir	6.664.014.028	6.982.180.896

Piutang Re/Cogaransi merupakan tagihan atas klaim dan restitusi kepada broker PT Jakarta Raya Pialang Reasuransi (JAKRE), PT Jamkrida Banten, PT Igna Asia Reinsurance Brokers (IGNA) dan PT Pialang Reasuransi Dekai Indonesia.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

Pendapatan Yang Masih Harus Diterima pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pendapatan <i>Management Fee</i>	7.767.146.693	8.576.813.458
Pendapatan Bunga Investasi	1.626.129.756	1.601.740.174
Jumlah Pendapatan yang Masih Harus Diterima	<u>9.393.276.449</u>	<u>10.178.553.632</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian	(48.669.813)	(194.520.790)
Jumlah Pendapatan yang Masih Harus Diterima - Bersih	<u>9.344.606.636</u>	<u>9.984.032.842</u>

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan bunga investasi yang berasal dari deposito, pendapatan kupon obligasi atas investasi, komisi atas Re/Cogaranansi (*management fee*).

Perubahan Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo Awal	194.520.790	213.564.612
Pemulihan Tahun Berjalan	(145.850.977)	(19.043.822)
Penyisihan Tahun Berjalan	--	--
Saldo Akhir	<u>48.669.813</u>	<u>194.520.790</u>

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian merupakan cadangan atas pendapatan *management fee*

7. PIUTANG LAIN – LAIN

Piutang Lain - Lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Piutang Karyawan	350.516.379	321.684.331
Piutang Lainnya	3.581.368.613	363.626.161
Jumlah Piutang Lain-lain	<u>3.931.884.992</u>	<u>685.310.492</u>

Diantara Piutang Lainnya pada 31 Desember 2025 dan 2024 terdapat piutang penjaminan bersama kepada PT Jamkrida Jakarta masing-masing sebesar Rp3.578.987.216 dan Rp350.596.714. Piutang tersebut merupakan klaim yang telah *di-offset* oleh PT Jamkrida Jakarta kepada Perusahaan, namun hingga saat ini klaim tersebut belum disetujui oleh Perusahaan karena masih dalam proses analisis dan evaluasi atas kelayakan klaim.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Beban dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari :

a. Beban Dibayar Dimuka Jangka Pendek

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
IJP Re/Cogaranansi	24.297.643.485	23.055.770.260
Biaya Akuisisi	8.196.909.363	7.921.432.540
Beban Operasional Dibayar Dimuka	212.029.967	879.340.653
Uang Muka	178.093.848	110.073.849
Jumlah Beban Dibayar Dimuka Jangka Pendek	<u>32.884.676.663</u>	<u>31.966.617.302</u>

b. Beban Dibayar Dimuka Jangka Panjang

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
IJP Re/Cogaranansi	61.619.136.527	80.362.787.778
Biaya Akuisisi	23.118.299.470	24.737.966.492
Jumlah Beban Dibayar Dimuka Jangka Panjang	<u>84.737.435.997</u>	<u>105.100.754.270</u>

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA (LANJUTAN)

Beban operasional dibayar dimuka dialokasikan sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Masa manfaat asuransi kendaraan, asuransi kesehatan dan sewa kendaraan sesuai dengan jangka waktu kontrak atau polis.

Beban IJP Re/Cogaransi, Biaya Akuisisi diamortisasi sesuai dengan pola pengakuan Imbal Jasa Penjaminan dengan menggunakan pola risiko. Imbal jasa penjaminan atas risiko yang dialihkan ke penjamin ulang diakui sebagai beban imbal jasa penjaminan ulang yang diakui sesuai pola pengakuan imbal jasa penjaminan. Biaya-biaya atas perolehan kontrak diakui sebagai biaya inkremental, biaya tersebut secara eksplisit dibebankan kepada pelanggan, biaya tersebut diamortisir secara sistematis sesuai pola pengakuan imbal jasa penjaminan. Penerimaan dari pelanggan atas risiko yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan ditangguhkan.

Beban dibayar dimuka Re/Cogaransi merupakan pembayaran IJPU dan IJKU tahun berjalan dan tahun-tahun lalu ke mitra Re/Cogaransi yang akan menjadi beban di tahun-tahun mendatang.

9. SURAT BERHARGA

Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif.

Surat Berharga	Kupon	Jatuh Tempo	Rating	31 Desember 2025	31 Desember 2024
FR 0072	8,25%	15/05/2036	--	18.000.000.000	16.000.000.000
FR 0068	8,38%	15/03/2034	--	7.000.000.000	17.000.000.000
FR 0076	7,38%	15/05/2048	--	15.500.000.000	15.500.000.000
PBS 012	8,60%	15/04/2034	--	7.000.000.000	7.000.000.000
FR 0089	6,88%	15/05/2051	--	5.000.000.000	5.000.000.000
FR 0079	8,38%	15/04/2039	--	10.000.000.000	4.000.000.000
PBS 015	8,00%	15/07/2047	--	7.000.000.000	7.000.000.000
PBS 025	8,38%	15/05/2033	--	2.000.000.000	2.000.000.000
PBS 005	6,75%	15/04/2043	--	5.000.000.000	5.000.000.000
FR 0097	8,75%	15/02/2044	--	4.000.000.000	4.000.000.000
FR 0067	8,75%	15/02/2044	--	5.000.000.000	5.000.000.000
FR 0075	8,75%	15/02/2044	--	3.000.000.000	--
FR 0073	8,75%	15/02/2044	--	2.000.000.000	--
Harga Perolehan				90.500.000.000	87.500.000.000
Amortisasi Nilai Premium (Diskonto)				7.702.460.501	8.207.189.869
Selisih Nilai Wajar Surat Berharga				3.380.689.499	(1.961.789.869)
Jumlah Obligasi yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif				101.583.150.000	93.745.400.000

Aset Keuangan yang Diukur Pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi.

Reksadana		
Reksadana Mandiri Investa Dana Syariah Kelas A	15.000.000.000	--
Reksadana Star Strable Income Fund	12.999.485.046	--
Reksadana MNC Dana Syariah Barokah	12.500.000.000	--
Reksadana BRI Seruni Pasar Uang Syariah	8.000.000.000	--
Reksadana Trimegah Kas Syariah	5.000.000.000	--
Reksadana MNC Dana Syariah	3.000.000.000	--
Reksadana Sucorinvest Sharia Money Market	3.000.000.000	--
Reksadana Insight Syariah	--	5.500.000.000
Reksadana MNC Dana SBN	--	2.000.000.000
Reksadana BRI Gamasteps Pasar Uang	--	2.500.000.000
Harga Perolehan	59.499.485.046	10.000.000.000
Selisih Nilai Wajar Reksadana	1.715.901.347	8.586.167
Jumlah Reksadana	61.215.386.393	10.008.586.167

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

9. SURAT BERTAHAGA (LANJUTAN)

Aset Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Yang Diamortisasi

Surat Bertahaga	Kupon	Jatuh Tempo	Rating	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Hutama Karya	8,07%	06/06/2027	idAAA	6.000.000.000	6.000.000.000
Harga Perolehan				6.000.000.000	6.000.000.000
Premium Obligasi				7.926.074	12.730.166
Jumlah Obligasi yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi				6.007.926.074	6.012.730.166
Jumlah Aset Keuangan				168.806.462.467	109.766.716.333
Dikurangi: Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian				-	--
Jumlah Aset Keuangan - Bersih				168.806.462.467	109.766.716.333

Aset Keuangan Perusahaan merupakan Investasi dalam bentuk Obligasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif dan obligasi yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penentuan kategori aset keuangan dilakukan oleh manajemen.

Perubahan Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo Awal	--	--
Pemulihan Tahun Berjalan	--	--
Penyisihan Tahun Berjalan	--	--
Saldo Akhir	--	--

10. PROPERTI INVESTASI

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo Awal	2.626.966.820	2.626.966.820
Penambahan	--	--
Kerugian atas perubahan nilai wajar	(46.662.820)	--
Saldo Akhir	2.580.304.000	2.626.966.820

Akun properti investasi merupakan investasi dalam bentuk tanah dan bangunan yang tidak digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan, tetapi untuk mendapatkan manfaat ekonomi bagi Perusahaan berupa pendapatan sewa.

Aset-aset tersebut telah dilakukan penilaian ulang oleh penilai independen pada tanggal 17 Maret 2026 dengan laporan yang diterbitkan oleh KJPP Patuh Ansori Rahman & Rekan No. 00049/2.0174-02/PI/09/0580/1/III/2026 dengan nilai sebesar Rp2.580.304.000.

11. ASET TETAP

	31 Desember 2025			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Inventaris Kantor	5.142.843.486	865.339.020	350.056.730	5.658.125.776
Kendaraan	4.205.575.000	--	--	4.205.575.000
Gedung	7.637.159.225	191.362.000	--	7.828.521.225
Tanah	3.463.500.000	--	--	3.463.500.000
Jumlah	20.449.077.711	1.056.701.020	350.056.730	21.155.722.001
Akumulasi penyusutan				
Inventaris Kantor	(3.467.261.904)	(637.041.383)	348.442.865	(3.755.860.422)
Kendaraan	(2.859.528.313)	(270.904.625)	--	(3.130.432.938)
Gedung	(1.559.739.095)	(181.553.361)	--	(1.741.292.456)
Jumlah	(7.886.529.312)	(1.089.499.369)	348.442.865	(8.627.585.816)
Nilai buku	12.562.548.399			12.528.136.185

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

	31 Desember 2024			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Inventaris Kantor	4.275.042.618	867.800.868	--	5.142.843.486
Kendaraan	4.205.575.000	--	--	4.205.575.000
Gedung	7.527.996.226	109.162.999	--	7.637.159.225
Tanah	3.463.500.000	--	--	3.463.500.000
Jumlah	19.472.113.844	976.963.867	--	20.449.077.711
Akumulasi penyusutan				
Inventaris Kantor	(2.889.871.335)	(577.390.569)	--	(3.467.261.904)
Kendaraan	(2.506.783.063)	(352.745.250)	--	(2.859.528.313)
Gedung	(1.381.358.007)	(178.381.088)	--	(1.559.739.095)
Jumlah	(6.778.012.405)	(1.108.516.907)	--	(7.886.529.312)
Nilai buku	12.694.101.439			12.562.548.399

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp1.089.499.369 dan Rp1.108.516.907 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Lihat Catatan 28).

Pada Tahun 2025 dan 2024, Pelepasan/Penghapusan Aset adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Harga Perolehan	350.056.730	--
Akumulasi Penyusutan	348.442.865	--
Rugi Pelepasan Aset	1.613.865	--

Perusahaan melakukan pelepasan/penghapusan aset berupa inventaris Kantor senilai Rp350.056.730. Pelepasan/penghapusan aset ini berdasar kepada keputusan Akta RUPS-LB Nomor 95 tanggal 29 November 2024 oleh Notaris R. Tedy Suwarnan, SH. Pada pelepasan/penghapusan Aset tersebut terdapat Rugi Pelepasan Aset senilai Rp1.613.865 (lihat Catatan 30).

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar Rp17.996.500.000 pada PT Asuransi Jasa Raharja Putera.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

12. PIUTANG ESTIMASIAN

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo Awal	14.527.966.204	11.160.909.595
Pembentukan Piutang Estimasian	449.056.524	3.367.056.609
Pemulihan Piutang Estimasian	--	--
Jumlah Piutang Estimasian	14.977.022.728	14.527.966.204

Piutang Estimasian merupakan estimasi piutang klaim dari reasuransi/regaransi atas porsi pertanggungjawabannya yang dihitung menggunakan metode *Estimated Credit Loss (ECL)* PSAK 109, dengan memperhatikan faktor - faktor makro ekonomi terkait yang berhubungan dengan kemungkinan klaim terjadi.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. ASET LAIN – LAIN

Aset Lain – Lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
<i>Software</i>	2.909.310.505	2.139.340.505
Aset Lainnya	279.950.000	82.200.000
Harga Perolehan Aset Lain-Lain	<u>3.189.260.505</u>	<u>2.221.540.505</u>
Akumulasi Amortisasi <i>Software</i>	(1.616.992.968)	(1.201.889.177)
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya	(104.635.417)	(48.387.500)
Akumulasi Amortisasi Aset Lain-Lain	<u>(1.721.628.385)</u>	<u>(1.250.276.677)</u>
Nilai Buku Aset Lain-lain	<u>1.467.632.120</u>	<u>971.263.828</u>

Software merupakan lisensi perangkat lunak komputer dan diamortisasi selama 4 tahun.

Aset lainnya merupakan pemeringkatan atas Perusahaan dan sistem SDM Perusahaan dengan estimasi empat tahun dan metode amortisasi yang digunakan metode garis lurus.

14. UTANG KLAIM

Utang Klaim pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Utang Klaim	1.411.645.357	--
Jumlah Utang Klaim	<u>1.411.645.357</u>	<u>--</u>

Utang klaim merupakan kewajiban kepada penerima penjaminan dimana beban klaim telah disetujui namun belum dilakukan pembayaran.

15. UTANG RE/COGARANSI

Utang Re/Cogaransi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Utang Regaransi:		
PT Jakarta Raya Pialang Reasuransi (JAKRE)	24.574.938.128	41.742.355.652
PT <i>Ignia Asia Reinsurance Broker & Consultant (IGNA)</i>	16.921.548.116	188.555.028
PT Pialang Asuransi Dekai Indonesia	223.955.865	1.431.886.898
Jumlah Utang Re/Cogaransi	<u>41.720.442.109</u>	<u>43.362.797.578</u>

Utang kepada PT Jamkrida Jakarta, PT Ignia Asia Reinsurance Brokers (IGNA), PT Jakarta Raya Pialang Reasuransi (JAKRE) dan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia merupakan utang IJPU dan IJKU yang harus dibayarkan Perusahaan untuk mengalihkan risiko klaim yang diakibatkan meninggal, PHK dan macet atas terjamin atas Kredit Multiguna, KCR, Mikro dan Umum. Dicatat secara akrual sesuai dengan tarif yang ditetapkan Perusahaan.

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Biaya Pegawai Yang Masih Harus dibayar	5.840.732.413	3.776.658.203
Cadangan CSR	2.059.161.595	1.035.715.842
Beban Umum yang masih harus dibayar	44.822.218	114.197.218
Biaya Komisi Agen	28.184.897	25.717.292
Hutang BPJS Pegawai	3.821.520	3.420.622
Jumlah Beban Yang Masih Harus Dibayar	<u>7.976.722.643</u>	<u>4.955.709.177</u>

Merupakan kewajiban Perusahaan yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga atas kerjasama yang dilakukannya dengan PT Jamkrida Jabar (Perseroda). Biaya keamanan, insentif dan uang makan, transport, bonus dan tantiem, uang lembur karyawan serta biaya komisi agen bulan Desember yang biasa dibayarkan setiap tanggal 7 bulan berikutnya.

17. PENAMPUNGAN SEMENTARA

Penampungan Sementara pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Penampungan IJP Bank Umum	8.244.514.889	6.477.691.511
Penampungan IJP Bank Syariah	4.554.813.655	4.228.285.320
Penampungan IJP Bank BPR	1.342.949.950	1.156.567.280
Jumlah Penampungan Sementara	<u>14.142.278.494</u>	<u>11.862.544.111</u>

Akun Penampungan IJP terdiri dari Imbal Jasa Penjaminan yang telah diterima namun belum diterbitkan Sertifikat Penjaminan (SP) dan Sertifikat Kafalah (SK)-nya.

18. UTANG LANCAR LAINNYA

Utang lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Utang Lancar Lain-lain	108.859.337	23.917.083
Jumlah Utang Lancar Lainnya	<u>108.859.337</u>	<u>23.917.083</u>

19. LIABILITAS PENJAMINAN LAINNYA

Liabilitas penjaminan lainnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Liabilitas Penjaminan Dalam Penyelesaian	8.974.921.500	--
Penampungan Subrogasi	4.205.867.618	104.262.382
Penampungan IJP/IJK Lainnya	2.441.577.949	2.570.361.424
Jumlah Liabilitas Penjaminan Lainnya	<u>15.622.367.067</u>	<u>2.674.623.806</u>

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari :

a. Pendapatan Diterima Dimuka Jangka Pendek

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Imbal Jasa Penjaminan Jangka Pendek	46.845.487.567	43.495.017.395
Imbal Jasa Kafalah Jangka Pendek	15.238.328.177	14.375.909.235
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka Jangka Pendek	62.083.815.744	57.870.926.630

b. Pendapatan Diterima Dimuka Jangka Panjang

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Imbal Jasa Penjaminan Jangka Panjang	136.970.617.957	137.350.620.964
Imbal Jasa Kafalah Jangka Panjang	26.710.858.626	20.962.580.020
Jumlah Pendapatan Diterima Dimuka Jangka Panjang	163.681.476.583	158.313.200.984

Imbal Jasa Penjaminan dan Imbalan Jasa Kafalah Diterima Dimuka merupakan pembayaran IJP dan IJK penjaminan tahun berjalan dari Penerima Jaminan kepada Perusahaan yang akan menjadi pendapatan di tahun-tahun mendatang sesuai dengan jangka waktu Sertifikat Penjaminan/Kafalah.

Pendapatan imbal jasa penjaminan diukur menggunakan metode sepanjang waktu (*over the time*) sejalan dengan risiko yang telah dilepas oleh perusahaan dan diakui sejak bulan sertifikat penjaminan diterbitkan.

21. CADANGAN KLAIM

Cadangan klaim pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo Awal	25.435.086.092	19.265.173.914
Pembentukan (Pemulihan) Cadangan Klaim	1.924.084.980	6.169.912.178
Jumlah Cadangan Klaim	27.359.171.072	25.435.086.092

Cadangan Klaim merupakan pembentukan cadangan atas klaim yang mungkin akan terjadi di tahun-tahun mendatang atas penjaminan yang belum jatuh tempo.

Cadangan klaim minimal yang dibentuk telah sesuai dengan PSAK 109 terkait kontrak jaminan, cadangan klaim dihitung menggunakan basis *Estimated Credit Loss (ECL)* dengan memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi terkait yang berhubungan dengan kemungkinan klaim terjadi.

Cadangan klaim diatur secara spesifik dalam POJK 11 Tahun 2025, tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjamin pasal 30. Perusahaan diharuskan menghitung cadangan klaim sesuai dengan ketentuan SAK. Selain itu, Perusahaan memiliki kewajiban untuk menghitung cadangan klaim dengan metode perhitungan Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam hal cadangan klaim yang dihitung dengan ketentuan SAK lebih kecil dibandingkan metode perhitungan OJK, Perusahaan menggunakan cadangan klaim yang dihitung dengan metode OJK. Berikut rekonsiliasi perhitungan cadangan klaim pada tanggal 31 Desember 2025:

	<u>31 Desember 2025</u>
Cadangan Klaim SAK Bruto	27.359.171.072
Piutang Estimasian (Catatan 12)	14.977.022.728
Cadangan Klaim SAK Bersih	12.382.148.344
Cadangan Klaim POJK Bersih	12.382.148.344
Selisih Lebih Pembentukan Cadangan antara SAK dan POJK	--

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang Pajak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
PPh Pasal 21	1.176.524.322	207.736.944
PPh Pasal 29	1.160.156.472	--
PPh 4 ayat 2	144.268.196	149.451.359
PPh Pasal 23	25.426.158	51.653.842
Jumlah Utang Pajak	<u>2.506.375.148</u>	<u>408.842.145</u>

Utang pajak PPh Pasal 21 adalah utang pajak atas pajak pendapatan karyawan pada 31 Desember 2025 yang menjadi tanggungan perusahaan dan pajak atas pendapatan Direksi dan Komisaris yang dipotong oleh perusahaan. Utang pajak Pasal 23 adalah utang pajak dikarenakan pihak perusahaan sebagai pemotong pajak atas kegiatan yang diatur dalam PPh pasal 23 tersebut.

b. Beban Pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Laba Sebelum Pajak	16.956.824.142	8.103.824.653
Perbedaan Temporer:		
Cadangan Jaspro dan Tantiem	5.089.247.508	3.095.812.383
Kenaikan Cadangan Klaim	1.471.486.145	2.802.855.569
Beban Imbalan Pasca Kerja	1.096.256	545.721.043
Kenaikan (Penurunan) Nilai Reksadana	(1.715.901.346)	(46.177.809)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(85.355.176)	947.801.257
Perbedaan Penyusutan antara Fiskal dan Komersil	(156.231.631)	(43.421.875)
Jumlah	<u>4.604.341.756</u>	<u>7.302.590.567</u>
Perbedaan Permanen:		
Beban Promosi	2.877.502.551	3.941.993.050
Beban Representasi	742.502.667	747.278.394
Denda Pajak	65.321.027	48.541.156
Beban CSR Perusahaan	--	21.500.000
Jumlah	<u>3.685.326.245</u>	<u>4.759.312.600</u>
Pendapatan yang Dikenakan PPh Final:		
Pendapatan Bunga Deposito Dan Bagi Hasil	(7.855.145.680)	(8.308.248.538)
Pendapatan Obligasi	(8.185.185.619)	(7.701.017.966)
Pendapatan Jasa Giro	(206.745.418)	(211.210.932)
Keuntungan Penjualan Surat Berharga	(2.281.773.827)	(107.450.575)
PPh Pasal 4 (2) Bunga Deposito	1.571.990.611	1.641.196.228
PPh Pasal 4 (2) Kupon Obligasi	799.150.802	754.335.578
PPh Pasal 4 (2) Bunga Jasa Giro	41.224.766	47.525.387
PPh Pasal 4 (2) Penjualan Efek	56.786.506	10.800.000
Jumlah	<u>(16.059.697.859)</u>	<u>(13.874.070.818)</u>
Jumlah koreksi fiskal	<u>(7.770.029.858)</u>	<u>(1.812.167.651)</u>
Laba Fiskal Tahun Berjalan	9.186.794.284	6.291.657.002
Laba Fiskal (dibulatkan)	9.186.794.000	6.291.657.000

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

b. Beban Pajak (Lanjutan)

Kerugian Pajak Tahun 2018	(7.826.711.000)	(7.826.711.000)
Kerugian Pajak Tahun 2019	(5.030.548.000)	(5.030.548.000)
Kerugian Pajak Tahun 2020	(10.541.446.000)	(10.541.446.000)
Laba Pajak Tahun 2021	1.930.327.000	1.930.327.000
Laba Pajak Tahun 2022	10.518.032.000	10.518.032.000
Penggunaan Kompensasi Rugi Fiskal Tahun 2023	3.123.635.000	3.123.635.000
Penggunaan Kompensasi Rugi Fiskal Tahun 2024	6.291.657.000	--
Rugi fiskal yang dapat Dikompensasi	(1.535.054.000)	(7.826.711.000)
Saldo Rugi Fiskal 2024	--	(1.535.054.000)
Laba fiskal setelah dikurangi akumulasi rugi fiskal	7.651.740.000	--
Beban pajak penghasilan (tarif 22%)	1.683.382.800	--
Kredit Pajak		
Pph 25	523.226.328	--
Kurang/(Lebih) Bayar	1.160.156.472	--

Manajemen memutuskan untuk menggunakan kompensasian rugi fiskal sesuai dengan undang - undang perpajakan untuk tahun buku 2025

c. Pajak Tangguhan

	31 Desember 2025			
	Saldo Awal	Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan Laba Rugi	Saldo Akhir
Selisih penyusutan aset tetap	(92.124.544)	--	(40.896.709)	(133.021.252)
Cadangan klaim Bersih - Setelah dikurangi Piutang Estimasian	2.399.566.374	--	324.506.261	2.724.072.635
Beban Imbal Pasca Kerja	703.050.231	16.838.583	241.176	720.129.990
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi Dari Perubahan Atas Nilai Wajar Surat Berharga Melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif	294.268.480	(801.371.905)	--	(507.103.425)
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi Dari Perubahan Atas Nilai Wajar Surat Berharga Melalui Laporan Laba Rugi	(6.926.671)	--	(250.458.531)	(257.385.202)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.621.339.790	--	(50.865.353)	1.570.474.437
Cadangan Jaspro dan Tantiem	681.078.724	--	438.555.728	1.119.634.452
Kerugian Fiskal yang dapat dikompensasi	337.711.880	--	(337.711.880)	-
Jumlah	5.937.964.264	(784.533.322)	83.370.692	5.236.801.635

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

	31 Desember 2024			
	Saldo Awal	Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan Laba Rugi	Saldo Akhir
Selisih penyusutan aset tetap	(82.571.731)	-	(9.552.813)	(92.124.544)
Cadangan klaim Bersih - Setelah dikurangi Piutang Estimasi	1.782.938.149	-	616.628.225	2.399.566.374
Beban Imbal Pasca Kerja	532.912.124	50.079.478	120.058.629	703.050.231
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi Dari Perubahan Atas Nilai Wajar Surat Berharga Melalui Laporan Laba Rugi Komprehensif	(4.032.096)	298.300.576	-	294.268.480
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi Dari Perubahan Atas Nilai Wajar Surat Berharga Melalui Laporan Laba Rugi	-	-	(6.926.671)	(6.926.671)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	1.412.823.513	-	208.516.277	1.621.339.790
Cadangan Jaspro dan Tantiem	-	-	681.078.724	681.078.724
Kerugian Fiskal yang dapat dikompensasi	-	-	337.711.880	337.711.880
Jumlah	3.642.069.959	348.380.054	1.947.514.250	5.937.964.264

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Imbalan Pasca Kerja	2.924.772.613	2.653.682.085
Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya	348.545.534	542.000.792
Jumlah Imbalan Pasca Kerja	3.273.318.147	3.195.682.877

Standar akuntansi PSAK 219 "Imbalan Kerja" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2015 dan diterapkan secara retrospektif.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja berikut didasarkan pada Laporan Aktuaris Nomor 1290/LAP/KKA/III/26 tanggal 17 Maret 2026 yang dilakukan oleh PT Padma KKA Riana & Rekan dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan Pasca Kerja

a. Rekonsiliasi NKKIP dan Nilai Wajar Aset Program Aset Dan Kewajiban.

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.924.772.613	2.653.682.085
Nilai wajar Aset	--	--
Status Pendanaan	2.924.772.613	2.653.682.085
Jumlah lain yang diakui	--	--
Kewajiban diakui di laporan posisi keuangan	<u>2.924.772.613</u>	<u>2.653.682.085</u>

b. Mutasi Kewajiban dan Aset yang Diakui di Laporan Posisi Keuangan.

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kewajiban awal periode	2.653.682.085	1.979.584.799
Penyesuaian metode atribusi	--	--
Beban yang diakui di laba/rugi	265.804.514	446.463.293
Kerugian (keuntungan) komprehensif lainnya	76.539.014	227.633.993
Penyesuaian atas koreksi	--	--
Pembayaran Manfaat	(71.253.000)	--
Kewajiban akhir periode	<u>2.924.772.613</u>	<u>2.653.682.085</u>

c. Beban yang Diakui di Laporan Laba Rugi.

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Biaya jasa kini	86.341.451	314.308.399
Biaya bunga	179.463.063	132.154.894
Biaya jasa lalu vested	--	--
Jumlah Beban yang Diakui di Laporan Laba Rugi	<u>265.804.514</u>	<u>446.463.293</u>

d. Pengakuan (Keuntungan) Kerugian Aktuarial.

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang belum diakui pada awal periode akuntansi	--	--
(Keuntungan) kerugian aktuarial - kewajiban	76.539.014	227.633.993
Jumlah (keuntungan) kerugian aktuarial yang diakui	<u>76.539.014</u>	<u>227.633.993</u>

e. Kerugian (Keuntungan) Komprehensif Lainnya yang diakui.

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
(Keuntungan) kerugian aktuarial dari kewajiban	76.539.014	227.633.993
Perubahan lainnya	--	--
Kerugian (Keuntungan) Komprehensif Lainnya yang diakui	<u>76.539.014</u>	<u>227.633.993</u>

f. Akumulasi Kerugian (Keuntungan) Komprehensif Lainnya yang diakui.

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo Kerugian (Keuntungan) Komprehensif Lainnya awal periode	590.487.270	362.853.277
Kerugian (Keuntungan) Komprehensif Lainnya tahun berjalan	76.539.014	227.633.993
Saldo Kerugian (Keuntungan) Komprehensif Lainnya akhir periode	<u>667.026.284</u>	<u>590.487.270</u>

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
 DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (LANJUTAN)

Program Imbalan Pasca Kerja Jangka Panjang Lainnya

Program Imbalan Kerja jangka Panjang Lainnya berdasarkan Peraturan Perusahaan yang mengacu pada Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya dalam bentuk cuti besar.

Perusahaan memberikan 2 (dua) bulan cuti panjang bagi karyawan yang masih aktif selama 6 (enam) tahun masa kerja dan kelipatannya yang akan diberikan di tahun ke 7 (tujuh) dan ke 8 (delapan), masing-masing selama 1 (satu) bulan.

a. Rekonsiliasi NKKIP dan Nilai Wajar Aset Program atas Aset dan Kewajiban.

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	348.545.534	542.000.792
Nilai wajar Aset	--	--
Status Pendanaan	348.545.534	542.000.792
Jumlah lain yang diakui	--	--
Kewajiban diakui di laporan posisi keuangan	348.545.534	542.000.792

b. Mutasi Kewajiban dan Aset yang Diakui di Laporan Posisi Keuangan.

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kewajiban awal periode	542.000.782	442.743.032
Beban yang diakui di laba/rugi	(193.455.258)	99.257.750
Kerugian (Keuntungan) Komprehensif Lainnya tahun berjalan	--	--
Kewajiban akhir periode	348.545.524	542.000.782

c. Beban yang Diakui di Laporan Laba Rugi.

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Biaya jasa kini	58.515.970	94.599.742
Keuntungan (kerugian) aktuarial	--	(29.063.190)
Biaya Jasa lalu	(287.028.692)	--
Pengukuran Ulang :		
Kerugian dari Pengalaman	13.454.348	--
Perubahan Asumsi Keuangan	3.752.871	11.958.056
Perubahan Asumsi Demografi	--	(5.822.029)
Biaya bunga	17.850.245	27.585.171
Jumlah Beban yang Diakui di Laporan Laba Rugi	(193.455.258)	99.257.750

Asumsi Utama yang digunakan sebagai berikut :

Dalam mengestimasi manfaat pensiun per 31 Desember 2025 dan 2024 untuk kedua program tersebut di atas, Aktuaris dalam perhitungannya menggunakan *Projected Unit Credit Actuarial Cost Method*, yang perhitungannya mengacu kepada tingkat pembiayaan yang sebenarnya diperlukan dalam satu periode. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Tingkat Diskonto	6,50%	7,00%
Kenaikan Gaji per Tahun	7%	7%
Tabel Mortalita	100% TMI4	100% TMI4
Tingkat Cacat	10% TMI4	10% TMI4
Usia Pensiun Normal	58 tahun	58 tahun

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. EKUITAS

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Penyertaan Modal	260.280.000.000	260.280.000.000
Cadangan Umum	57.268.005.688	53.750.037.073
Saldo Laba	15.356.812.034	10.051.338.903
Selisih Nilai Wajar Surat Berharga	2.873.586.085	(1.667.521.387)
Selisih pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	(520.280.502)	(460.580.071)
Jumlah Ekuitas	<u>335.258.123.305</u>	<u>321.953.274.518</u>

Berdasarkan akta notaris Yulianti Idawati, S.H., Sp.N, No. 3 tanggal 3 Oktober 2012, modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp300.000.000.000 dari 30.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000.000, dan berdasarkan akta No. 60 tanggal 26 Desember 2012 dari notaris yang sama tentang keputusan para pemegang saham diluar rapat perseroan terbatas PT Jamkrida Jabar (keputusan sirkuler) memutuskan:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengambil bagian 145.000 (seratus empat puluh lima ribu) lembar saham atau sebesar Rp145.000.000.000,- dengan tiga tahap penyeteroran yaitu:
 - a. Tahap pertama sebelum penandatanganan akta sebesar Rp25.000.000.000,-
 - b. Tahap kedua sesudah penandatanganan akta sebesar Rp75.000.000.000,-
 - c. Tahap ketiga sesudah penandatanganan akta sebesar Rp45.000.000.000,-
2. Yakes Pegawai Bank BJB mengambil bagian 20 (dua puluh) lembar saham atau sebesar Rp200.000.000,-

Berdasarkan akta notaris Dindin Saepudin, S.H, No 03 tanggal 28 Oktober 2024, Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal dasar PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) yang semula sebesar 30.000 lembar saham atau senilai Rp300.000.000.000,- menjadi sebesar 104.112 lembar saham atau senilai Rp1.041.120.000.000,-

Setoran modal tahap pertama dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) No. 937/1864/PM/LS/KEU tanggal 21 Desember 2012 sebesar Rp25.000.000.000,- dan setoran modal dari Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank BJB pada tanggal 1 Nopember 2012 sebesar Rp200.000.000,- kedua setoran modal dari para pemegang saham tersebut diterima pada Bank BJB No. rekening 00228688871001 atas nama PT Jamkrida Jabar.

PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) telah menerima setoran modal tahap kedua dari Pemerintah Provinsi Jabar sebesar Rp50.000.000.000,- berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) No. 931/53/PM/LS/2013 tanggal 18 Januari 2013 sebesar Rp50.000.000.000,-

PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) telah menerima setoran modal tahap ketiga Pada tanggal 27 November 2013 berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) No. 931/2041/PM/LS/2013 terdapat penyertaan modal dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp 25.000.000.000,-.

PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) telah menerima setoran modal tahap keempat pada tanggal 10 Desember 2015 berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) No. 937/1987/PM/LS/KEU dari Pemerintah Pfovinsi Jabar sebesar Rp45.000.000.000,-

PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) telah menerima setoran modal tahap kelima pada tanggal 9 Juni 2017 berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) No. 937/5/PM/LS/KEU dari Pemerintah Provinsi Jabar sebesar Rp 8.000.000.000,-

PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) telah menerima setoran modal tahap keenam pada tanggal 1 Desember 2022 berdasarkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) No. 02.00/04.0/3/LS/5.02.0.00.0.00.01.0000/P.06/12/2022 dari Pemerintah Provinsi Jabar sebesar Rp50.000.000.000,-

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 04 tertanggal 28 November 2023 PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) telah menerima tambahan setoran modal dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp 57.080.000.000 ,-

**PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

24. EKUITAS (LANJUTAN)

2025				
Keterangan	Saham (Lembar)	Nominal (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pemerintah Provinsi Jawa Barat	26.008	10.000.000	260.080.000.000	99,92%
YKP Bank BJB	20	10.000.000	200.000.000	0,08%
Jumlah	26.028		260.280.000.000	100%

2024				
Keterangan	Saham (Lembar)	Nominal (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
Pemerintah Provinsi Jawa Barat	26.008	10.000.000	260.080.000.000	99,92%
YKP Bank BJB	20	10.000.000	200.000.000	0,08%
Jumlah	26.028		260.280.000.000	100%

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) Nomor 29 tanggal 05 Juni 2025 yang dibuat oleh notaris R. Tedy Suwarman, SH para pemegang saham menyetujui dan mengesahkan Penggunaan Laba Bersih tahun 2024 sebesar Rp 10.051.338.903, dibagi untuk Cadangan Umum sebesar 35,00%, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebesar 5,00%, dan Dividen sebesar 60,00%.

25. PENDAPATAN PENJAMINAN

Imbal Jasa Penjaminan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Imbal Jasa Penjaminan/Kafalah	342.505.531.623	245.378.145.743
Beban Akuisisi	(34.928.487.857)	(33.634.656.664)
Restitusi IJP	(2.593.408.471)	(5.276.929.256)
Management Fee	33.544.839.827	27.182.429.607
Beban Regaransi	(210.900.676.430)	(129.789.678.614)
Jumlah Jasa Penjaminan Kredit	<u>127.627.798.692</u>	<u>103.859.310.816</u>

Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan (IJP) dan Imbal Jasa Kafalah (IJK) adalah premi yang diterima oleh Perusahaan dari penerima jaminan dalam rangka kegiatan usaha penjaminan. Besarnya IJP dan IJK dihitung dari tarif IJP dan IJK, plafond kredit/pembiayaan dan jangka waktu kredit/pembiayaan.

Untuk kredit *eksisting*, besarnya tarif IJP ditetapkan dengan mempertimbangkan antara lain: produk penjaminan, risiko yang dijamin dan jangka waktu penjaminan.

Beban Akuisisi merupakan gabungan antara Komisi Agen/Broker dan Fee Based Income Bank.

26. PENDAPATAN INVESTASI

Pendapatan investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pendapatan Kupon Obligasi Bruto	8.151.126.741	7.300.363.904
Pendapatan Bunga Deposito Bruto	4.523.656.837	5.413.486.899
Pendapatan Bagi Hasil Deposito Bruto	3.331.488.843	2.894.761.640
Keuntungan Penjualan Surat Berharga	2.315.832.705	504.104.637
Kenaikan (Penurunan) Nilai Reksadana	1.715.901.346	46.177.809
Pendapatan Sewa Properti	--	4.000.000
Jumlah Pendapatan Investasi	<u>20.038.006.472</u>	<u>16.162.894.889</u>

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. BEBAN KLAIM

Beban Klaim pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Beban Klaim	217.441.974.263	193.744.911.751
Klaim Reasuransi	(119.622.253.236)	(109.620.660.926)
Pembentukan (Pemulihan) Cadangan Klaim	1.475.028.456	2.802.855.569
Jumlah Beban Klaim	<u>99.294.749.483</u>	<u>86.927.106.394</u>

28. BEBAN USAHA

Beban usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Beban Sumber Daya Manusia	24.537.555.606	20.972.850.815
Beban Administrasi Kantor dan Umum	7.670.123.458	7.470.821.976
Beban Operasional	5.032.647.828	6.776.871.625
Jumlah Beban Usaha	<u>37.240.326.892</u>	<u>35.220.544.416</u>

Rincian Beban Sumber Daya Manusia

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Gaji dan Tunjangan Karyawan	10.469.707.633	9.044.619.709
Beban Bonus dan Tantiem	5.089.247.508	3.095.812.383
Gaji dan Tunjangan Direksi	1.917.382.495	2.018.229.660
Beban PPH 21	1.834.993.673	2.026.822.204
Beban Insentif	1.314.649.783	1.195.494.667
Beban Pengembangan SDM	1.299.789.211	988.843.726
Gaji dan Tunjangan Komisaris	1.069.826.530	815.913.464
Beban Purna Jabatan	537.034.530	579.786.471
Gaji dan Tunjangan Dewan Pengawas Syariah	628.716.370	645.078.288
Pembentukan (Pemulihan) Beban Imbalan Pasca Kerja	369.089.122	545.721.043
Tunjangan SDM Lainnya	7.118.750	16.529.200
Jumlah Beban Sumber Daya Manusia	<u>24.537.555.605</u>	<u>20.972.850.815</u>

Rincian Beban Operasional

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Beban Promosi	3.054.584.051	4.193.238.050
Beban Perjalanan Dinas	1.395.539.815	1.890.117.702
Beban Kendaraan Dinas	554.903.054	628.692.520
Beban Penagihan Subrogasi	27.620.908	64.823.353
Jumlah Beban Operasional	<u>5.032.647.828</u>	<u>6.776.871.625</u>

Rincian Beban Administrasi Kantor dan Umum

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Beban Umum	3.376.691.078	3.111.768.218
Beban Penyusutan dan Amortisasi Aset	1.089.499.369	1.108.516.907
Beban Pemeliharaan dan Asuransi Aset	1.148.271.016	1.474.480.067
Beban Administrasi	565.963.737	629.238.280
Beban Komunikasi dan Energi	871.040.286	769.652.670
Beban Amortisasi <i>Software</i> dan Aset Lainnya	471.351.708	269.007.750
Beban Sewa	70.209.790	48.592.719
Beban Pajak - Pajak	77.096.474	59.565.365
Jumlah Beban Administrasi Kantor dan Umum	<u>7.670.123.458</u>	<u>7.470.821.976</u>

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. PENDAPATAN SUBROGASI

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pendapatan Subrogasi		
Pendapatan Subrogasi Penjaminan Bank	5.754.278.882	3.327.192.954
Jumlah Pendapatan Subrogasi	<u>5.754.278.882</u>	<u>3.327.192.954</u>

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pendapatan Lain-lain		
Pendapatan Jasa Giro	206.745.418	211.210.931
Pendapatan Lainnya	3.291.058.462	10.553.724.673
Jumlah Pendapatan Lain-lain	<u>3.497.803.880</u>	<u>10.764.935.604</u>
Beban Lain-lain		
- PPh Pasal 4 (2) Bunga Deposito	(1.571.990.611)	(1.641.196.228)
- PPh Pasal 4 (2) Kupon Obligasi	(799.150.802)	(754.335.578)
- PPh Pasal 4 (2) Penjualan Efek	(56.786.506)	(10.800.000)
- PPh Pasal 4 (2) Bunga Jasa Giro	(41.224.766)	(47.525.387)
- Rugi Pelepasan Aset Tetap	(1.613.865)	-
- Beban Bukan Usaha Lainnya	(1.186.427.012)	(461.200.350)
- Pemulihan (Kenaikan) CKKE Aset Keuangan	231.206.153	(947.801.257)
Jumlah Beban Lain-lain	<u>(3.425.987.409)</u>	<u>(3.862.858.800)</u>
Jumlah (Pendapatan) Beban Lain-lain	<u>71.816.471</u>	<u>6.902.076.804</u>

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, dimana manajemen berpendapat transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga, yang meliputi:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Dari Transaksi
PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	Pengendalian bersama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat	Giro, deposito dan penampungan sementara
Pemerintah Provinsi Jawa Barat	Pemegang saham	Penyertaan Saham
YKP Bank BJB	Pemegang saham	Penyertaan Saham

32. INFORMASI TAMBAHAN

a. Kerja sama dengan Perusahaan Asuransi.

PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) Unit Usaha Syariah bekerja sama dengan pihak asuransi untuk melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian penjaminan kredit multiguna/pembiayaan murabahah/mudharabah bagi penerima kredit/pembiayaan, kerugian yang ditanggung adalah kerugian akibat risiko kematian.

PT. Jamkrida Jabar (Perseroda) Unit Usaha Syariah telah melakukan perjanjian kerja sama dengan :

- Bank BJB Syariah.
- BPRS HIK Parahyangan.
- BPRS Al Masoem.
- BPRS Patriot Kota Bekasi.
- BPRS Al Madinah Kota Tasikmalaya.

b. Jenis-Jenis Produk Penjaminan Syariah.

- Kafalah Pembiayaan Umum.
- Kafalah Pembiayaan Multiguna.
- Kafalah Pembiayaan Konstruksi dan Pengadaan Barang/Jasa.
- Kafalah Pembiayaan Mikro.
- Kafalah Pembiayaan Kepada BPRS.
- Kafalah Kontra Bank Garansi

PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
 DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. INFORMASI TAMBAHAN (LANJUTAN)

c. Laporan Laba (Rugi) Syariah Tahun 2025 dan 2024

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Pendapatan Penjaminan		
Imbal Jasa Kafalah	67.717.569.748	31.160.992.875
Beban Akuisisi	(8.536.244.249)	(4.585.575.603)
Manajemen Fee	2.654.179.923	861.279.461
Restitusi IJP	(590.208.352)	(407.107.391)
Beban Re/Cogaranasi	(22.911.434.823)	(5.205.225.839)
Jumlah Pendapatan Penjaminan	38.333.862.247	21.824.363.503
Beban Klaim		
Beban Klaim	(27.931.971.140)	(13.662.785.257)
Pemulihan Cadangan Klaim	(380.486.694)	(375.761.263)
Jumlah Beban Klaim	(28.312.457.834)	(14.038.546.519)
Pendapatan Penjaminan Bersih	10.021.404.413	7.785.816.984
Pendapatan Investasi	5.238.735.976	4.045.049.669
Pendapatan Subrogasi	1.548.310.916	606.583.821
Pendapatan (Beban) Non Operasional	(1.245.695.130)	(341.105.736)
Beban Usaha	(5.054.619.112)	(3.867.098.908)
Laba Sebelum Pajak	10.508.137.062	8.229.245.829
Beban Pajak Kini	--	--
Manfaat Pajak Tangguhan	80.316.807	54.983.252
Laba Bersih Unit Syariah	10.588.453.869	8.284.229.082
Penghasilan Komprehensif Lain Yang Akan Direklasifikasikan Ke Laba Rugi		
Keuntungan (Kerugian) Aset Keuangan yang Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Keuntungan	540.375.717	(6.117.046)
Pajak Tangguhan Terkait Pengukuran Keuntungan	(81.056.358)	--
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	459.319.359	(6.117.046)
Laba Komprehensif	11.047.773.228	8.278.112.035

33. REKLASIFIKASI

Untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan per 31 Desember 2025, terdapat reklasifikasi akun untuk laporan keuangan per 31 Desember 2024 sebagai berikut :

	31 Desember 2024		
	Sebelum Reklasifikasi	Penyesuaian	Setelah Reklasifikasi
Laporan Posisi Keuangan			
Aset			
Aset Lancar			
Piutang Re/Cogaranasi	200.570.349.208	(14.527.966.204)	186.042.383.004
Aset Tidak Lancar			
Piutang Estimasi	--	14.527.966.204	14.527.966.204
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Lancar Lainnya	2.594.278.509	(2.570.361.424)	23.917.085
Penampungan Sementara	11.966.806.493	(104.262.382)	11.862.544.111
Utang Penjaminan Lainnya	--	2.674.623.806	2.674.623.806

**PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian dan perikatan, sebagai berikut:

- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten perihal penjaminan kredit mikro dan kecil, penjaminan kredit usaha.
- PT Nusantara Insurance Broker perihal Program Penjaminan BJB Kredit Konsumer.
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten perihal penjaminan kredit modal kerja konstruksi, dan pengadaan barang/jasa.
- PT Brocade Insurance Broker tentang Program Tanggungan Asuransi BJB Kredit Konsumer.
- PT Jamkrida Banten perihal Kafalah Bersama (KOGARANSI)
- PT BPR Syariah Artha Fisabilillah perihal Kafalah Pembiayaan Umrah.
- PT Rawikara Sembawa Mandiri tentang Mitra Keagenan Penjaminan pemberian penjaminan kredit/pembiayaan untuk membantu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM)
- PT Wahana Sentra Artha perihal Penjaminan Kredit Modal Usaha Kepada Koperasi dan Perorangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).
- PT Wahana Sentra Artha perihal Penjaminan Kredit Konsumtif.
- PT Jakarta Inti Bersama Insurance Brokers perihal Jasa Konsultan dan Keperantaraan Penjaminan Kredit Konsumtif yang disalurkan oleh LKM.
- PT Estetika Jasatama perihal Program Penjaminan Kredit Konsumer.
- PT Adonai Pialang Asuransi perihal Program Penjaminan BJB Kredit Konsumer.
- PT Kalibesar Raya Utama perihal Program Penjaminan BJB Kredit Konsumer
- PT Bank Perkreditan Rakyat Hayura Artalola perihal Penjaminan Kredit Modal Usaha Kepada Koperasi dan Perorangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM)
- PT Bank Perkreditan Rakyat Hayura Artalola perihal Penjaminan Kredit Pola Potong Gaji.
- PT Global Risk Management perihal Penyelenggaraan Program Penjaminan Kredit Konsumtif Pada PT Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Melalui Mekanisme Pialang Asuransi.
- PT Bank Perkreditan Sinar Mas Pelita perihal Penjaminan Kredit Konsumtif dan Kredit Sertifikasi Guru.
- PT Bank Perkreditan Sinar Mas Pelita perihal Penjaminan Kredit Modal Usaha kepada Koperasi dan Perorangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (KUMKM)
- PT Adonai Pialang Asuransi perihal Program Penjaminan BJB Kredit Konsumer.
- PT Bank Jabar Banten Syariah perihal Kafalah Pembiayaan (Cash Loans & Non Cash Loan)
- PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Harta Insan Karimah Cibitung perihal Kafalah Pembiayaan Konsumtif Pola Potong Tunjangan Sertifikasi Guru.
- PT Bank Perkreditan Rakyat Duta Pasundan perihal Penjaminan Kredit Konsumtif Pola Potong Tunjangan Sertifikasi Guru.
- PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Patriot Bekasi tentang Kafalah Pembiayaan Konsumtif Pola Potong Tunjangan Sertifikasi Guru.
- PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Baiturridha Pusaka perihal Kafalah Pembiayaan Pola Potong Gaji.
- Koperasi Simpan Pinjam (Kospin Jasa) dengan PT Penjaminan Kredit Daerah Provinsi Jawa Tengah tentang Penjaminan Bersama Pinjaman Produktif.
- PT Global Risk Management perihal Penyelenggaraan Program Penjaminan Pembiayaan Konsumtif pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan Unit Usaha Syariah Melalui Mekanisme Pialang Asuransi.
- PT Fresnel Perdana Mandiri perihal Program Penjaminan BJB Kredit Konsumer.
- PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria perihal Kafalah Pembiayaan Pola Potong Gaji.
- PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria perihal Kafalah Pembiayaan Produktif.
- PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Al-Madinah Tasikmalaya perihal Kafalah Pembiayaan Pola Potong Gaji.
- PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Al-Madinah Tasikmalaya perihal Kafalah Pembiayaan Modal Usaha Kepada Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM)
- PERUM Bank Perkreditan Rakyat Garut perihal Penjaminan Kredit Pola Potong Gaji.
- PERUM Bank Perkreditan Rakyat Garut perihal Penjaminan Kredit Modal Usaha Kepada Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- PT Bank Perkreditan Rakyat Astanajapura perihal Penjaminan Kredit Modal Usaha Kepada Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM)
- PT Igna Asia Reinsurance Brokers perihal Jasa Keperantaraan Pertanggungungan Ulang (Reasuransi) Untuk Produk Penjaminan PT Jamkrida Jabar sebagai pengganti dari PT Best One Asia Reinsurance Brokers. Berdasarkan Berita Acara Pengalihan Portofolio Penjaminan Ulang PT Jamkrida Jabar, tanggal 11 Mei 2023 dan 10 maret 2023 peralihan portofolio tersebut sudah diketahui oleh PT Reasuransi Nasional Indonesia (Nasional Re) dan PT Reasuransi Syariah Indonesia sebagai pihak penjaminan ulang.

**PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
DAN UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

35. PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Direksi bertanggung jawab sepenuhnya atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025. Laporan keuangan diterbitkan pada tanggal 27 April 2026.



PT JAMKRIDA JABAR (PERSERODA)